STRATEGI PERCEPATAN PERGANTIAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PASCA PEMEKARAN KECAMATAN DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Riowa Melina Sari
Pembimbing : Dadang Mashur
Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277
Email : riowa.melina0412@student.unri.ac.id

Abstrak

Kota Pekanbaru mengalami pemekaran awalnya 12 kecamatan menjadi 15 Kecamatan. Hal ini berdampak pada masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah hasil pemekaran kecamatan. Adanya strategi khusus dengan menggunakan Analisis SWOT dalam pergantian administrasi kependudukan pasca pemekaran kecamatan di Kota Pekanbaru yang dimana strategi tersebut akan digunakan oleh sumber daya manusia yang menanganinya dalam instansi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru dalam pergantian administrasi kependudukan pasca pemekaran kecamatan Di Kota Pekanbaru, serta untuk mengetahui strategi percepatan pergantian administrasi kependudukan pasca pemekaran kecamatan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Agresif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pergantian administrasi kependudukan pasca pemekaran kecamatan melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal sehingga strategi yang dihasilkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pergantian administrasi kependudukan pasca pemekaran kecamatan di Kota Pekanbaru. Adanya program dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru yakni berupa layanan online Sipenduduk agar lebih disosialisasikan ke RT dan RW dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam menggunakan layanan online tersebut.

Kata kunci : Administrasi Kependudukan, Analisis SWOT, Strategi

STRATEGIES FOR ACCELERATING POPULATION ADMINISTRATION TURNOVER AFTER SUB-DISTRICT EXPANSION IN PEKANBARU CITY

Riowa Melina Sari[1], Dadang Mashur[2]

Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Riau University, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email : riowa.melina0412@student.unri.ac.id

Abstract

Pekanbaru City experienced expansion from 12 sub-districts to 15 sub-districts. This has an impact on the people who live in the area resulting from the sub-district expansion. There is a special strategy using SWOT Analysis in the change of population administration after the expansion of sub-districts in Pekanbaru City where the strategy will be used by human resources who handle it in the Pekanbaru City Population and Civil Registration Office agency. This research uses qualitative research methods that are descriptive in nature. The purpose of this research is to find out the efforts that have been made by the Pekanbaru City government in the replacement of population administration after the expansion of sub-districts in Pekanbaru City, and to find out the strategy for accelerating the replacement of population administration after the expansion of sub-districts in Pekanbaru City using SWOT analysis. Based on the results of the SWOT analysis, the strategy recommendation given is an Aggressive Strategy. The results of the study indicate that the replacement of population administration after sub-district expansion through the Population and Civil Registration Office of Pekanbaru City has not run optimally so that the resulting strategy can increase public awareness about the replacement of population administration after sub-district expansion in Pekanbaru City. The existence of a program from the Population and Civil Registration Office of Pekanbaru City in the form of Sipenduduk online services should be further socialized to RT and RW by providing training in using these online services.

Keywords*: Population Administration, SWOT Analysis, Strategy*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mencapai banyak kemajuan yang pesat serta menguasai banyak kalangan. Teknologi informasi juga termasuk teknologi yang memudahkan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, penggunaan teknologi informasi didalamnya juga terdapat teknologi informasi dengan basis website (situs jaringan), dimana website dapat diakses menggunakan browser atau peramban. sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam memberikan pelayanan publik. SDM dalam hal ini pegawai atau karyawan selaku pemberi layanan publik seharusnya memiliki pengetahuan, kemampuan handal, keahlian, sikap dan perilaku yang baik. Kemampuan SDM perlu ditingkatkan, terlebih lagi pada instansi pemerintah atau lembaga pemerintah lainnya yang bergerak pada bidang pelayanan publik. Banyak instansi, dinas maupun perusahaan yang sudah memanfaat teknologi website dikarenakan memudahkan banyak pengguna untuk melakukan berbagai pengurusan. Disamping itu, sistem dengan basis website juga banyak memudahkan petugas sebagai pekerja dalam mengelola data pengguna untuk berbagai urusan. Kota Pekanbaru sebagai salah satu Kota Administratif di Indonesia yang baru saja melakukan Otonomi Daerah dengan pemekaran kelurahan dibeberapa kecamatan.

Kualitas penyelenggaraan sistem administrasi kependudukan harus terjamin dengan baik, karena sangat berpengaruh terhadap pelayanan publik yang akan diterima oleh masyarakat dimasa yang akan datang. Sistem administrasi kependudukan tersebut, seperti: Akta Kelahiran, KTP, KK, KIA, dan lain sebagainya. Pemenuhan kualitas penyelenggaraan sistem administrasi kependudukan merupakan tugas umum pemerintahan terkait dengan hak-hak sipil yang menjadi warga negara. Untuk itu, administrasi kependudukan wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia supaya dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari, dan salah satunya yaitu KTP ialah kartu identitas yang dimiliki masyarakat, dibuat secara komputerisasi dan memiliki spesifikasi serta format khusus. Warga yang terdampak pemekaran kecamatan telah bisa mengajukan permohonan perubahan data Kartu Tanda Penduduk (KTP) sejak 11 April 2022. Warga dapat mengakses aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Kependudukan (SIPENDUDUK). hak pelayanan yang diterima oleh masyarakat atau perorangan terasa belum memenuhi harapan semua pihak baik dari kalangan masyarakat umum maupun dari kalangan pemerintah sendiri. Pelayanan masyarakat yang diberikan oleh aparatur pemerintah sering kali cenderung rumit dan memiliki masalah seperti: Tata cara pelayanan, rendahnya pendidikan aparat, kurangnya sarana dan prasarana, dan disiplin kerja. Hal tersebut jelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan umum di daerah termasuk di kecamatan.

Berikut adalah tabel Akumulasi Permohonan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru pada Tahun 2022:

Tabel 1.1 Akumulasi Permohonan Pasca Pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru

Akumulasi Permohonan		
Diterima	9.079	69.84%
Ditolak	3.284	24.1%
Direvisi	602	3.1%
Diajukan	35	0.27%
Potensi KK Terdampak		104.736
KK Yang Diubah		12.41%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru

Dari lima kecamatan yang merupakan hasil pemekaran permohonan perubahan data terbanyak berasal dari Kecamatan Tuah Madani dan Binawidya. Untuk

diketahui nama kecamatan baru di Pekanbaru hasil pemekaran adalah Kecamatan Tuah Madani, Kecamatan Bina Widya, Kecamatan Kulim dan Kecamatan Rumbai Timur, serta Rumbai Barat.

Peraturan daerah menjelaskan bahwa kecamatan di Kota Pekanbaru bertambah menjadi 15 kecamatan dari yang sebelumnya 12 kecamatan. Dalam Perda tersebut ada tiga kecamatan baru yang dibentuk. Berikut adalah tabel pemekaran wilayah di Kota Pekanbaru pada tahun 2022:

Tabel 1.2 Daftar Pemekaran Wilayah Kota Pekanbaru

Daftar Pemekaran Wilayah		
Kelurahan	**Kecamatan Asal**	**Kecamatan Baru**
Agrowisata	Rumbai	Rumbai Barat
Air Putih	Tampan	Tuah Madani
Binawidya	Tampan	Binawidya
Delima	Tampan	Binawidya
Kulim	Tenayan Raya	Kulim
Lembah Damai	Rumbai Pesisir	Rumbai
Lembah Sari	Rumbai Pesisir	Rumbai Timur
Limbungan	Rumbai Pesisir	Rumbai Timur
Limbungan Baru	Rumbai Pesisir	Rumbai
Maharani	Rumbai	Rumbai Barat
Mentangor	Tenayan Raya	Kulim
Meranti Pandak	Rumbai Pesisir	Rumbai
Muarafajar Barat	Rumbai	Rumbai Barat
Muarafajar Timur	Rumbai	Rumbai Barat
Pebatuan	Tenayan Raya	Kulim
Pematangkapau	Tenayan Raya	Kulim
Rantaupanjang	Rumbai	Rumbai Barat
Rumbai Bukit	Rumbai	Rumbai Barat
Sialangmunggu	Tampan	Tuah Madani
Sialangrampai	Tenayan Raya	Kulim
Sidomulyo Barat	Tampan	Tuah Madani
Simpangbaru	Tampan	Binawidya
Sungaiambang	Rumbai Pesisir	Rumbai Timur
Sungaisibam	Payung Sekaki	Binawidya
Sungaiukai	Rumbai Pesisir	Rumbai Timur
Tebing Tinggi Okura	Rumbai Pesisir	Rumbai Timur
Tobekgodang	Tampan	Binawidya
Tuahkarya	Tampan	Binawidya
Tuahmadani	Tampan	Binawidya

Sumber: Website Layanan Online SIPENDUDUK Kota Pekanbaru

Berdasarkan pada Tabel 1.2 mengenai Daftar Pemekaran Wilayah Kota Pekanbaru, untuk diketahui ada 3 Kecamatan yang mengalami pemekaran, yakni Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir kemudian Kecamatan Tenayan Raya dan Kecamatan Tampan. Sudah disahkan dalam Peraturan Daerah ada 3 Kecamatan Baru yang dibentuk yaitu Kecamatan Tuah Madani (pemekaran dari Kecamatan Tampan), Kecamatan Kulim (pemekaran dari Kecamatan Tenayan

Raya), dan Kecamatan Rumbai Timur (pemekaran dari Kecamatan Rumbai Pesisir). Disamping itu, ada beberapa Kecamatan yang berganti nama yaitu Kecamatan Rumbai diganti dengan nama Rumbai Barat, sedangkan nama Kecamatan Rumbai Pesisir diganti dengan nama Kecamatan Rumbai, kemudian Kecamatan Tampan berganti nama menjadi Kecamatan Binawidya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian tentang **"Strategi Percepatan Pergantian Administrasi Kependudukan Pasca Pemekaran Kecamatan Di Kota Pekanbaru"** Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas tentang Strategi Percepatan Pergantian Administrasi Kependudukan Pasca Pemekaran Kecamatan Di Kota Pekanbaru, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana strategi percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan Di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui strategi percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   Sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Pekanbaru agar terus melakukan pembenahan dalam pelayanan publik terhadap fungsi pemerintah sebagai pelayanan.
2. Manfaat Akademis
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Strategi Percepatan Pergantian Administrasi Kependudukan Pasca Pemekaran Kecamatan Di Kota Pekanbaru dan penelitian ini sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti selama menerima ilmu di bangku kuliah khususnya pada bidang Ilmu Administrasi Publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis SWOT

Strategi menurut Salusu (2006:101), yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pada dasarnya strategi itu sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Menurut Rangkuty (2011:18) analisis SWOT merupakan faktor sistematis yang menjerumuskan

strategi baik dalam organisasi maupun dalam non organisasi. Analisis SWOT ini dapat digunakan untuk mengevaluasi untuk kesempatan dalam menjalankan bisnis baik dilingkungan internal maupun dilingkungan eksternal organisasi. Faktor internal terdapat pada kekuatan dan kelemahan yang dimana faktor tersebut dapat ditentukan dalam dua organisasi untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada sehingga dapat mengancam atau menghindari kelemahan yang ada. Menurut Rangkuty Analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Menurut Gürel & Tat, 2017 dalam Fity (2020) SWOT membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan ditinjau untuk mengetahui peluang dan ancaman pada saat ini dan masa depan. Semakin jelas pengetahuan akan strength dan weakness, semakin kecil opportunities yang tidak tercapai. Peluang yang baik dapat digunakan untuk melawan ancaman, selain itu kelemahan dapat diatasi melalui kekuatan perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths)* dan peluang (*opportunities*) namun secara bersama dapat meminimkan Kelemahan(*weakneses*) serta Ancaman (*Threats*).

2.2 Komponen SWOT

2.2.1 *Strength* atau kekuatan

Menurut David & R, 2005 *strength* merupakan sumber daya dengan kata lain resources, kemampuan atau skill, serta keunggulan perusahaan yang memiliki hubungan dengan kompetitor suatu perusahaan. Kekuatan merupakan keunggulan kompetitif untuk organisasi di pasar.

2.2.2 *Weakness* atau kelemahan

Menurut David & R, 2005 *weakness* yaitu keterbatasan sumber daya dalam perusahaan baik dalam kemampuan, serta kapabilitas yang secara lamgsung menurunkan tingkat kinerja perusahaan. Kelemahan tersebut berupa fasilitas yang tidak baik, sumber daya keuangan yang kurang memadai, kemampuan dalam manajemen serta kemampuan pemasaran yang lemah.

2.2.3 *Opportunities* atau peluang

Menurut (David & R, 2005) opportunities yaitu suatu kondisi yang menguntungkan perusahaan. Meningkatnya teknologi, semakin baiknya hubungan perusahaan dengan pembeli menjadi salah satu gambaran opportunities untuk perusahaan.

2.2.4 *Threats* atau ancaman

Menurut (David & R, 2005) *threats* yaitu suatu kondisi yang tidak baik atau tidak memberi keuntungan untuk perusahaan. Ancaman adalah pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan Peraturan baru dari pemerintah atau yang telah diganti dapat menjadi salah satu ancaman perusahaan dalam meraih tujuan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Lokasi penelitian terletak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru sebagai penyelenggara pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru. Adapun tambahan data yang digunakan dengan data primer melalui proses wawancara dengan para informan yang terkait, kemudian data sekunder yang diperoleh dari data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, penelitian terdahulu, media massa dan sumber yang menjadi penunjang dalam penelitian.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang di peroleh melalui pengumpulan data kemudian di interpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di rumuskan. Data yang di peroleh dari hasil wawancara akan di uraikan secara deskriptif dengan analisis kualitatif.

Metode dan analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematik, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti permasalahan dalam penelititian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Faktors Analysis Summary) serta analisis SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats) untuk merancang strategi pengembangannya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru.

3.2.2 Analisis Internal dan Analisis Eksternal

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS (Internal Faktors Analisys Summary). Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matrik IFAS.

Tabel 3.1 Matrik Internal Factor Analisys Summary (IFAS)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1,00		

Sumber: Rangkuty (1997-25)

Selanjutnya, analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan mengevaluasi guna mengetahui apakah strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada. Untuk maksud tersebut digunakan matrik EFAS (External Factors Analysis Summary), seperti disajikan di bawah ini.

Tabel 3.2 Matrik External Factors Analysis Summary (EFAS)

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Ancaman			
Total	1,00		

Sumber: Rangkuty (1997-24)

Dalam pengisian matrik tersebut untuk kolom pertama disusun variabel dari faktor-faktor strategi perusahaan yang telah terindetifikasi yang terdiri atas variabel- variabel dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kelompok kedua diisi dengan memberikan nilai bobot faktor-faktor perusahaan dengan menggunakan skala likert yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, menentukan nilai-nilai ranting dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kolom tiga adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemberian nilai untuk variabel kekuatan dan peluang. Kedua variabel memiliki pola pengaruh yang bersifat positif terhadap perusahaan, di mana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- Memiliki pengaruh positif sangat kecil 1
- Memiliki pengaruh positif kecil 2
- Memiliki pengaruh positif besar 3
- Memiliki pengaruh positis sangat besar 4

2. Pemberian nilai untuk variabel kelemahan dan ancaman. Kedua variabel memiliki pola pengaruh yang bersifat negatif terhadap perusahaan, di mana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- Memiliki pengaruh negatif sangat besar 1
- Memiliki pengaruh negatif kecil 2
- Memiliki pengaruh negatif kecil 3
- Memiliki pengaruh negatif sangat kecil 4

3.3.3 Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)

Pada tahap ini dilakukan analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matrik SWOT. Bedasarkan analisis matrik SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternative upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru dalam pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek seperti: strategi Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT).

Tabel 3.3 Matriks Swot

IFAS / EFAS	**Kekuatan (Strength)** Tentukan faktor kekuatan internal	**Kelemahan (Weakness)** Tentukan faktor kelemahan
Peluang (Opportunities) Tentukan faktor peluang eksternal	**Strategi SO** Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk	**Strategi WO** Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan

	memanfaatkan peluang	peluang
Ancaman (Threats) Tentukan faktor ancaman eksternal	**Strategi ST** Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan untuk mengatasi ancaman	**Strategi WT** Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuty (1997-31)

Selanjutnya, dilakukan penyajian analisis data. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal (dalam bentuk naratif) dan formal (dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain). Penyajian dalam bentuk naratif untuk mengidentifikasi strategi seperti apa yang diterapkan sehingga di peroleh suatu gambaran lengakap dari permasalahan yang dibahas. Penyajian formal dilakukan untuk mendeskripsikan analisis SWOT yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru terhadap percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru. Diagram analisis SWOT di perlakukan agar gambaran atas hasil penelitian yang ada dapat ditentukan dengan tepat, yaitu strategi mana yang menjadi saran untuk objek penelitian.

Gambar 3.1 Diagram SWOT

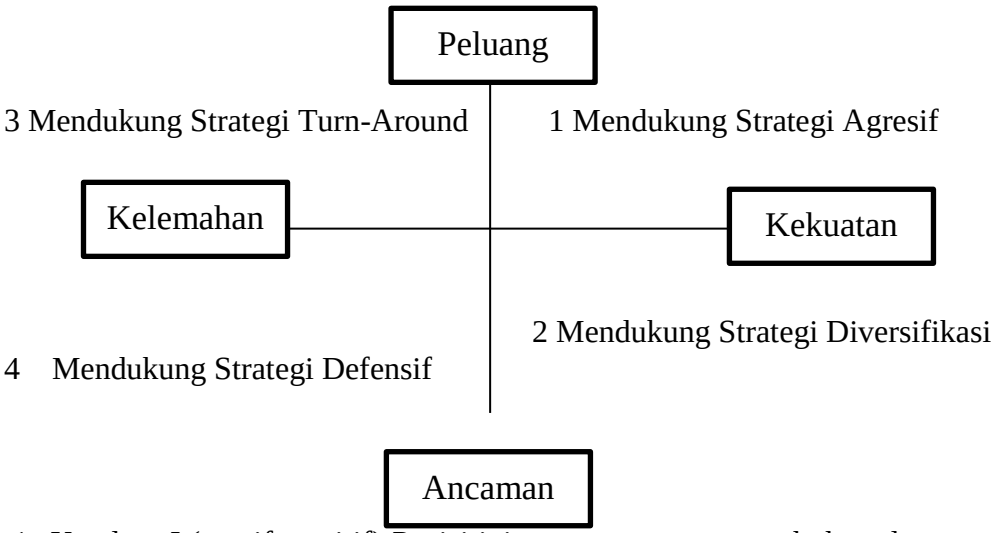

1. Kuadran I (postif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
2. Kuadran II (positif,negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap

namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taksinya.

3. Kuadran III (negatif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Turn-Around (ubah strategi), artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
4. Kuadran IV (negatif, negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Defensif (strategi bertahan), artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internalager tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Upaya yang Dilakukan oleh Pemerintah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru dalam pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru sebagai salah satu Kota Administratif di Indonesia yang baru saja melakukan Otonomi Daerah dengan pemekaran kelurahan dibeberapa kecamatan. Salah satu Kecamatan yang men

galami pemekaran adalah Kecamatan Tampan bermekar menjadi Kecamatan Tuah Madani dan Kecamatan BinaWidya, Kecamatan Tenayan Raya bermekar menjadi Kecamatan Kulim dan Kecamatan Rumbai Timur bermekar menjadi Kecamatan Kulim. Seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pemekaran wajib mengubah Data Kependudukan di KTP dan KK. Dengan ini kebijakan dibuat yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa pihak instansi terkait menjelaskan bahwa:

4.1.1 Program

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru adalah dengan dibuat nya program berupa website untuk memudahkan masyarakat dalam proses perubahan data kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru. Yang kedua layanan Jemput Bola yang artinya para instansi dibagian Pelayanan Informasi Administrasi Kependudukan secara langsung mendatangi masyarakat yang terdampak pemekaran dengan mendata masyarakat yang belum merubah data kependudukan pasca pemekaran Kecamatan. Program yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru sudah disosialisasikan kepada masyarakat.

4.1.2 Anggaran

Anggaran dana ini dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru tidak ada masyarakat yang dimintai biaya administrasi. Karena, semua masyarakat terdampak pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru sudah

bisa melakukan pergantian Administrasi Kependudukan secara online melalui program Sipenduduk. anggaran dana diluar perubahan data kependudukan tersebut adalah untuk mencetak spanduk mengenai program Sipenduduk yang terpampang di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Pergantian Administrasi Kependudukan bisa dilakukan secara hybrid. Sehingga masyarakat yang tidak mengetahui layanan online tersebut atau tidak memahami prosedur perubahan data kependudukan dengan program Sipenduduk bisa langsung datang ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru dan dalam anggaran dana itu tidak ada semua gratis.

4.1.3 Prosedur

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru sudah memilki Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan berdasarkan program Sipenduduk. Maka dari itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru membuat tata cara atau langkah-langkah dalam mengoperasikan program Sipenduduk, sebagai berikut:

1. **Kunjungi Website pada Browser (Peramban)**

   Buka peramban kemudian ketik alamat website berikut, sipenduduk.pekanbaru.go.id.

a. **Pendaftaran Akun**

   Setelah website tampil, kemudian klik tombol registrasi untuk melakukan pendaftaran akun yang akan digunakan untuk melakukan permohonan / pengajuan untuk berkas kependudukan. Kemudian isi data diri sesuai dengan perintah pada formulir, lalu ceklis pada teks " Saya telah menyetujui pernyataan ini. Kemudian akan muncul tombol "Registrasi", klik tombol tersebut.

b. **Masuk Pada Aplikasi Sipenduduk**

   Setelah melakukan pendaftaran maka pengguna akan diarahkan langsung login halaman utama, pengguna dapat masuk dalam aplikasi dengan mengisi data diri, kata sandi dan pertanyaan sederhana pada aplikasi. Klik tombol login, kemudian sistem akan melakukan verifikasi pada akun pengguna.

c. **Melakukan Pengajuan Permohonan**

   Klik kolom Permohonan pada kiri atas halaman, Kemudian klik tombol "Buat Permohonan Baru" untuk memilih permohonan berkas kependudukan sesuai kebutuhan, Pilih kemudian geser tombol sesuai kebutuhan kemudian klik "Buat Permohonan" kemudian akan muncul formulir. dalam perubahan data kependudukan pasca pemekaran Kecamatan dalam menyikapi persepsi masyarakat tentang prosedur penerbitan dokumen kependudukan yang panjang dan berbelit-belit itu tidak susah bahkan 1x24 jam sudah terbit KK setelah mengajukan permohan pada program Sipenduduk.

4.2 Strategi Percepatan Pergantian Administrasi Kependudukan Pasca Pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru Dengan Menggunakan Analisis SWOT

4.2.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Menggunakan IFAS dan EFAS

Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Dengan

menentukan faktor-faktor yang menjadi *strength* dan *weakness* pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Selanjutnya memberikan bobot masing-masing faktor dari skala mulai 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting) dimana semua bobot tersebut jumlah nya tidak melebihi skor total 1,00. Untuk menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (dibawah rata-rata) sampai dengan 4 (sangat baik). Nilai rating *strength* dan *weakness* selalu bertolak belakang, begitu pula dengan *opportunities* dan *threats*. Hasil analisis dari IFAS dan EFAS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Matrik IFAS

Faktor-Faktor Strategis Internal	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
***Strength* (S) :**			
• Struktur organisasi, tugas dan fungsi (kewenangan) yang jelas. Tersedianya Undang-Undang tentang Administrasi Kependudukan.	0,13	4	0,52
• Adanya dukungan dan komitmen pimpinan dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 dan No 703 Tahun 2020 Tentang pelayanan SIPENDUDUK.	0,13	4	0,52
• Sarana dan prasarana pelayanan yang memadai.	0,13	3	0,39
• Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)	0,14	4	0,56
• Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tentang Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Kependudukan (SIPENDUDUK).	0,10	3	0,3
Sub Total	0,63		2,29
***Weaknesess* (W) :**	0,10	2	0,2
• Masih rendahnya wawasan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja aparatur.			
• Kemungkinan akan terjadi eror pada system program.	0,07	1	0,07
• Masih kurangnya sarana seperti computer, alat perekaman biometric, perangkat perekaman keliling, akses internet yang lancar penunjang aktivitas kerja.	0,07	2	0,14
• Masih terbatasnya peran Disdukcapil sebagai penyedia data kependudukan.	0,07	2	0,14
Sub Total	0,31		0,55
Total	0,94		2,84

Sumber:Hasil penelitian yang diolah penulis, 2023

Dari hasil analisis pada Tabel 4.1 IFAS faktor *strength* mempunyai total nilai skor **2,29** sedangkan *weaknesess* mempunyai total nilai skor **0,55.**

Seperti hal nya dengan IFAS, maka pada faktor-faktor strategis eksternal EFAS juga dilakukan identifikasi yang hasil nya pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Matrik EFAS

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	**Bobot**	**Rating**	**Skor**

***Opportunities* (O) :**			
• Adanya komitmen Pemerintah dibidang administrasi kependudukan.	0,15	4	0,6
• Program atau produk pelayanan merupakan kebutuhan masyarakat.	0,15	4	0,6
• Adanya regulasi untuk pengurusan Administrasi Kependudukan : tidak dipungut biaya / gratis	0,14	4	0,56
• Adanya perkembangan teknologi IT.	0,13	4	0,52
• Terjalinnya komunikasi yang baik dengan instansi terkait dan lembaga non pemerintah.	0,12	3	0,36
Sub Total	0,69		2,64
***Threats* (T) :**			
• Persepsi masyarakat tentang prosedur penerbitan dokumen kependudukan yang panjang dan berbelit belit.	0,07	2	0,14
• Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Administrasi Kependudukan.	0,05	1	0,05
• Belum Optimalnya penggunaan dokumen kependudukan oleh instansi terkait.	0,09	2	0,18
• Masih tersentralisasi nya penyediaan material blangko KTP-el di pusat.	0,07	2	0,14
Sub Total	0,28		0,51
Total	0,97		3,15

Sumber:Hasil penelitian yang diolah penulis, 2023

Dari hasil analisis pada Tabel 4.2, menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal *Opportunities* memiliki total nilai skor **2,64** dan *Threats* memiliki total nilai skor **0,51.** Selanjutnya, total nilai skor dari masing-masing faktor dapat dirinci:

- Faktor kekuatan *(Strength)* : 2,29
- Faktor kelemahan *(Weaknesess)* : 0,55
- Faktor peluang *(Opportunities)* : 2,64
- Faktor ancaman *(Threats)* : 0,51

Maka diketahui nilai *Strength* diatas nilai *Weaknesess* selisih (+) **1,74** dan nilai Opportunities dibawah nilai Threats selisih (+) **2,13.** Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT, dapat dilihat pada Gambar 4.1

Analisis faktor internal eksternal untuk strategi percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan analisis SWOT menunjukan hasil sebagai berikut:

1. Analisis nilai pada kondisi internal pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru menunjukkan nilai skala kekuatan adalah 2,29 dan nilai skala kelemahan 0,55. Jadi kekuatan dinas pariwisata provinsi riau lebih besar 1,74 poin dibandingkan dengan kelemahan.

2. Analisis nilai pada kondisi eksternal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru menunjukan nilai skala peluang adalah 2,64 dan nilai skala ancaman adalah 0,51. Jadi peluang pada dinas pariwisata provinsi riau dalam penerapan pariwisata halal lebih besar 2,13 poin dibandingkan dengan ancaman. Untuk Analisis SWOT hasil internal dan

eksternal dari faktor-faktor diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Analisis SWOT

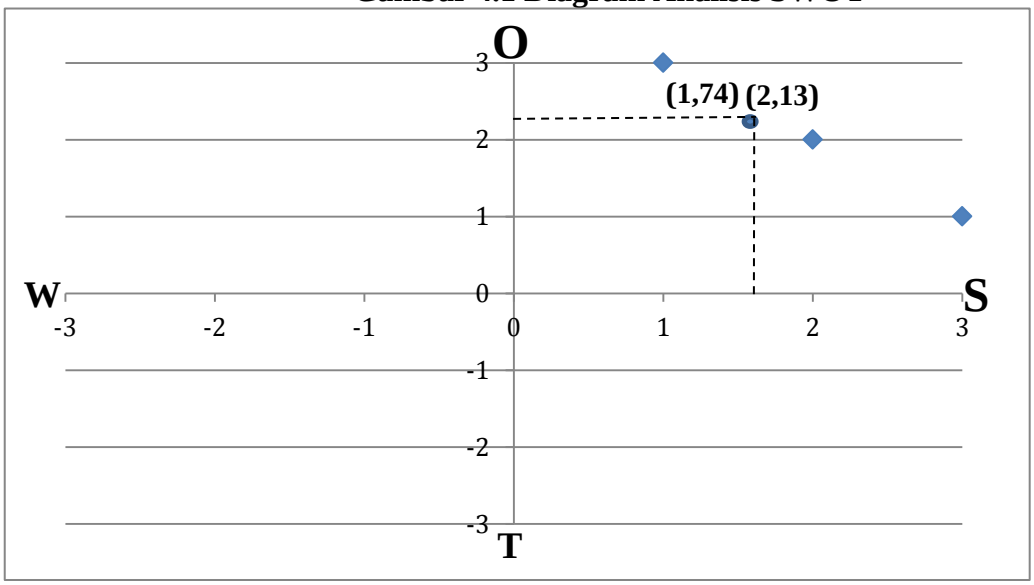

Sumber: Hasil penelitian yang dioleh penulis, 2023

Dari nilai total masing-masing faktor selain digambarkan pada Diagram SWOT juga dapat digambarkan dalam Rumusan matrik SWOT. sebagai berikut:

Tabel 4.3 Matriks SWOT

IFAS / EFAS	*Strength (S)*	*Weaknesess (W)*
Opportunities (O)	Strategi (SO) =2,29+2,64 =4,93	Strategi (WO) =0,55+2,64 =3,19
Threats (T)	Strategi (ST) =2,29+0,51 =2,8	Strategi (WT) =0,55+0,51 =1,06

Sumber:Hasil penelitian yang diolah penulis, 2023

Matrik SWOT

Dari hasil analisis matrik IFAS dan EFAS pada Tabel 4.1 dan 4.2, telah disusun pula matrik SWOT untuk menganalisis rumusan alternative strategi SO, WO, ST dan WT yang hasil analisis nya seperti pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Matrik SWOT

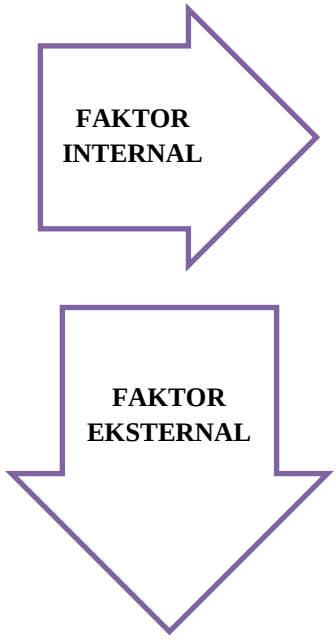	***Strength (S):*** • Struktur organisasi, tugas dan fungsi (kewenangan) yang jelas. Tersedianya Undang-Undang tentang Administrasi Kependudukan. • Adanya dukungan dan komitmen pimpinan dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 dan No 703 Tahun 2020 Tentang pelayanan SIPENDUDUK. • Sarana dan prasarana pelayanan yang memadai. • Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP). • Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tentang Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Kependudukan (SIPENDUDUK).	***Weaknesess (W):*** • Masih rendahnya wawasan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja aparatur. • Kemungkinan akan terjadi eror pada system program. • Masih kurangnya sarana seperti computer, alat perekaman biometric, perangkat perekaman keliling, akses internet yang lancar penunjang aktivitas kerja. • Masih terbatasnya peran Disdukcapil sebagai penyedia data kependudukan.
Opportunities (O): • Adanya komitmen Pemerintah dibidang administrasi kependudukan. • Program atau produk pelayanan merupakan kebutuhan masyarakat. • Adanya regulasi untuk pengurusan Administrasi Kependudukan : tidak dipungut biaya / gratis. • Adanya perkembangan teknologi IT. • Terjalinnya komunikasi yang baik dengan instansi terkait dan lembaga non pemerintah.	***Strategi SO:*** • Meningkatkan komitmen pemerintah dalam proses pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru. • Meningkatkan intensitas penyelenggaraan program kegiatan. • Meningkatkan kualitas SDM Aparatur melalui pelatihan e-government.	***Strategi WO:*** • Meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan pelatihan-pelatihan penunjang program Sipenduduk. • Meningkatkan Teknologi IT agar tidak akan terjadi eror pada program. • Meningkatkan komunikasi terhadap instansi dan lembaga non pemerintah sebagai peran Disdukcapil dalam penyedia data

		kependudukan.
Threats (T): • Persepsi masyarakat tentang prosedur penerbitan dokumen kependudukan yang panjang dan berbelit belit. • Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Administrasi Kependudukan. • Belum Optimalnya penggunaan dokumen kependudukan oleh instansi terkait. • Masih tersentralisasi nya penyediaan material blangko KTP-el di pusat.	***Strategi ST:*** • Mensosialisasikan aturan-aturan tentang administrasi kependudukan kepada masyarakat. • Mendayagunakan SDM untuk memberdayakan masyarakat. • Menyematkan dalam program sosialisasi dan pendampingan sebagai ajang pembelajaran media teknologi informasi.	***Strategi WT:*** • Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan teknologi informasi. • Meningkatkan kualitas SDM instansi dalam pengetahuan tentang pergantian data kependudukan pasca pemekaran Kecamatan.

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan pada hasil analisis data melalui matrik IFAS dan EFAS yang diperoleh, yang menunjukkan bahwa percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru memiliki bobot yang baik dalam lingkungan internal yang berada dalam posisi *Strength* dan memiliki bobot nilai yang baik dalam lingkungan eksternal yakni berada dalam posisi *Opportunities*, sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi Diagram SWOT pada percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru berada pada posisi Kuadran I (satu) yaitu Strategi SO. Yang menunjukkan organisasi ini memiliki peluang lingkungan dan banyaknya kekuatan yang mendorong untuk dimaanfaatkan peluang tersebut. Situasi ini menyarankan strategi yang berorientasi pada pertumbuhan *(Growth Oriented Strategy).*

Strategi *Strength-Opportunities*

1. Meningkatkan komitmen pemerintah dalam proses pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru.
   Maksudnya disini adalah dari peluang yang ada bisa sangat bermanfaat dengan adanya kekuatan dan dengan kekuatan tersebut bisa memanfaatkan peluang yang ada, sederhana nya terdapat pada peluang yaitu komitmen Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru tentang percepatan pergantian Administrasi Kependudukan yaitu standar pelayanan itu untuk dokumen yang ditanda tangani secara elektronik berupa KK, KTP-el dll. Itu 1x24 jam. Yang kedua untuk kartu-kartu KTP-el, kartu identitas anak itu 3x24 jam. Komitmen berkenaan dengan standar pelayanan. Lalu komit tidak ada nya pembiayaan tidak ada lagi denda-denda. Komitmen mengenai percepatan pergantian data kependudukan dapat ditingkatkan lagi.
2. Meningkatkan intensitas penyelenggaraan program kegiatan.
   Maksudnya disini adalah, dengan adanya program dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru yaitu program layanan online Sipenduduk agar memudahkan masyarakat dalam perubahan data kependudukan pasca pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru.

3. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur melalui pelatihan e-government.
   Maksudnya disini adalah, melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia nya untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

V. KESIMPULAN

Strategi Percepatan Pergantian Administrasi Kependudukan Pasca Pemekaran Kecamatan di Kota Pekanbaru yang pertama bahwa dalam upaya dalam percepatan pergantian Administrasi Kependudukan pasca pemekaran oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru belum maksimal dikarenakan masih banyak nya masyarakat yang belum merubah data kependudukan, kemudian yang kedua startegi SO dimana kekuatan dan peluang lebih kuat dan besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman. Sehingga rekomendasi startegi yang diberikan adalah **Strategi Agresif,** artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Situasi ini sangat menguntungkan karena kekuatan yang dimiliki sangat dimanfaatkan dengan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Arfianti, A. (2017). Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Pt Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*. *Makassar*, *6*.

Fity Justyn. (2020*). Analisa Swot pada Gor Badminton Batu Batam*. Batam: Universitas Internasional Batam.

Fred r. David. (2005). *Strategic Management* (Strategi Manajemen). Jakarta: Salemba.

Huda, K. (2020). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Bagi Penduduk Nonpermanen*. *16*, 112–117.

Nelson, V. S. (2021). Analisis Swot Pelaksanaan Pariwisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau Oleh. *Jom Fisip*, *8*(2), 1–14

Peraturan Daaerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daaerah Kota Pekanbaru Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Rangkuty, F. (2011). Konsep Analisis Swot. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 13–31. http://etheses.iainkediri.ac.id/40/3/

Zulkarnaini, Z., Sujianto, S., & Wawan, W. (2023). Strengthening Community Social Capital In Peatland Management. *Sosiohumaniora, 25(1).*